

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Kejadian Tuberkulosis di Puskesmas Purwodadi I" yang dilaksanakan mulai 8 Juli 2026 hingga selesai. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 84 orang, yakni 42 responden dengan tuberkulosis dan 42 responden tanpa tuberkulosis. Penyajian dan penjelasan tersebut mencakup gambaran umum hasil penelitian, identitas responden yang meliputi data demografi, yakni usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan, serta menjelaskan tentang hasil setiap tujuan penelitian.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

dilaksanakan di wilayah Puskesmas Purwodadi I yang lokasinya di Jl. Gajah Mada No.1, Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Puskesmas tersebut sebagai salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, puskesmas ini menyediakan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif untuk masyarakat, salah satunya program penanggulangan tuberkulosis. Wilayah kerja Puskesmas Purwodadi I mencakup sejumlah desa dan kelurahan di Kecamatan Purwodadi dengan jumlah penduduk yang tergolong padat.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 84 orang, terdiri atas 42 responden penderita tuberkulosis dan 42 responden bukan penderita

tuberkulosis. Penyajian dan penjelasan tersebut mencakup gambaran umum hasil penelitian, karakteristik responden yang meliputi data demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan, serta penjelasan mengenai hasil dari setiap tujuan penelitian.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

#### a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia**

| Usia        | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| 11–20 tahun | 4         | 4,8            |
| 21–30 tahun | 13        | 15,5           |
| 31–40 tahun | 19        | 22,6           |
| 41–50 tahun | 20        | 23,8           |
| 51–60 tahun | 9         | 10,7           |
| 61–70 tahun | 7         | 8,3            |
| 71–80 tahun | 12        | 14,3           |
| Jumlah      | 84        | 100            |

Berdasar Tabel 4.1 responden dalam penelitian ini diketahui berusia antara 11 hingga 80 tahun. Sebagian besar responden berada pada Kelompok usia 41–50 tahun mencatat jumlah terbanyak, yakni 20 responden atau 23,8%, sementara jumlah terkecil berada pada rentang usia 11–20 tahun, yaitu 4 responden atau 4,8%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori usia dewasa.

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

**Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis kelamin**

| Jenis kelamin | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki     | 44        | 52,4           |
| Perempuan     | 40        | 47,6           |
| Total         | 84        | 100            |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 44 responden (52,4%) dan responden perempuan berjumlah 40 responden (47,6%). Dengan begitu, jumlah responden laki - laki sedikit lebih tinggi daripada perempuan. Perbedaan itu menunjukkan bahwa jumlah peserta penelitian ini terbagi rata antara laki-laki dan perempuan.

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

**Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase(%) |
|------------|-----------|---------------|
| SD         | 27        | 32,1          |
| SMP        | 24        | 28,6          |
| SMA        | 28        | 33,3          |
| D3         | 5         | 6,0           |
| Total      | 84        | 100           |

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pendidikan terakhir yang banyak dimiliki responden adalah SMA, yaitu sebanyak 28 responden (33,3 persen ), kemudian diikuti oleh pendidikan SD sebanyak 27 orang (32,1 persen ), SMP sebanyak 24 orang (28,6 persen ), dan D3 hanya 5 orang (6 persen ). Sebagian

besar orang yang ikut dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir di sekolah menengah atas .

d. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan**

| Pekerjaan     | Frekuensi | Presentase(%) |
|---------------|-----------|---------------|
| Buruh         | 21        | 25,0          |
| Petani        | 14        | 16,7          |
| Wiraswasta    | 3         | 3,6           |
| Swasta        | 18        | 21,4          |
| Sopir         | 6         | 7,1           |
| IRT           | 3         | 3,6           |
| Tidak Bekerja | 20        | 23,8          |
| Total         | 84        | 100           |

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui responden yang bekerja sebagai buruh, yaitu 21 orang atau 23,0%, kemudian swasta sebanyak 18 orang atau 21,4%, petani 14 orang atau 16,7%, sementara 20 responden atau 23,8% tidak Bekerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta penelitian ini merupakan orang-orang yang memiliki pekerjaan.

### C. Analisis Unvariat

a. Distribusi Tingkat Pengetahuan

**Tabel 4. 5 Distribusi Tingkat Pengetahuan**

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Presentase(%) |
|---------------------|-----------|---------------|
| Kurang              | 16        | 19            |
| Cukup               | 43        | 51,2          |
| Baik                | 25        | 29,8          |
| Total               | 84        | 100           |

Berdasarkan Tabel 4.5 sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, yakni 43 responden atau 51,2%. Sementara itu, terdapat 25 responden atau 29,8% dengan tingkat pengetahuan baik, dan 16 responden atau 19,0% dengan tingkat pengetahuan kurang. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar orang yang diwawancarai dalam penelitian ini sudah cukup mengetahui tentang tuberkulosis, namun masih ada sejumlah orang yang belum memahaminya dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami penyakit tuberkulosis, sehingga informasi dan edukasi mengenai penyebab, cara menular, cara mencegah, serta pengobatan tuberkulosis masih perlu ditingkatkan.

*b. Distribusi Kejadian Tuberculosis*

**Tabel 4. 6 Distribusi Kejadian Tuberculosis**

| Status TB                 | Frekuensi | Presentase(%) |
|---------------------------|-----------|---------------|
| <i>Tuberculosis</i>       | 42        | 50            |
| Tidak <i>Tuberculosis</i> | 42        | 50            |
| Total                     | 84        | 100           |

Berdasarkan Tabel 4.6 Diketahui bahwa responden menderita tuberkulosis berjumlah 42 orang (50,0%), sementara responden yang tidak menderita tuberkulosis juga berjumlah 42(50,0%).Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah orang yang diklasifikasikan dalam kelompok TB dan kelompok tidak TB dalam penelitian ini sama banyak. Pembagian ini dilakukan berdasarkan kelompok peserta penelitian yang sudah

ditentukan, yaitu peserta yang mengidap TBC dan peserta yang tidak mengidap TBC. Dengan demikian , persentase 50,0% pada kelompok TBC tidak berarti bahwa 50% dari masyarakat kerja di wilayah Puskesmas Purwodadi I mengidap TBC, melainkan menunjukkan bagaimana status TBC didistribusikan dari 84 responden yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut .

#### D. Analisis Bivariat

1. Tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian tuberculosis

**Tabel 4.7 Tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian *tuberculosis***

| <b>Pengetahuan</b> | <b>TB</b>      | <b>Tidak TB</b> | <b>Total</b>    | <b>Hasil Spearman Rank</b> | <b>Uji</b> |
|--------------------|----------------|-----------------|-----------------|----------------------------|------------|
| <b>Kurang</b>      | 14<br>(16,7%)  | 2<br>( 2,4%)    | 16<br>( 19,0%)  | r = -0,321                 |            |
| <b>Cukup</b>       | 20<br>( 23,8%) | 23<br>( 27,4%)  | 43<br>( 51,2%)  | P = 0,003                  |            |
| <b>Baik</b>        | 8<br>(9,5%)    | 17<br>(20,2%)   | 25<br>( 29,8%)  | n = 84                     |            |
| <b>Total</b>       | 42<br>(50,0 %) | 42<br>( 50,0%)  | 84<br>( 100,0%) | p < 0,05                   |            |

Hasil Tabel 4.7 dari 16 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar menderita TBC, yakni 14(87,5%), sementara 2 (12,5%) tidak menderita TBC. Dari 43 responden berpengetahuan cukup, 20 orang (46,5%) menderita TBC dan 23 orang (53,5%) tidak menderita TBC. Adapun dari 25 responden berpengetahuan baik, 8 responden (32%)

mengalami TBC dan 17 responden (68%) tidak mengalami TBC. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat, semakin sedikit orang yang terkena tuberkulosis. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang tentang tuberkulosis, semakin banyak kasus tuberkulosis yang terjadi. Untuk memastikan hubungan tersebut secara statistik, dilakukan uji korelasi Rank Spearman selanjutnya.

Dari uji Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) -0,321 dan nilai signifikansi ( $p$ -value) 0,003, yang lebih rendah daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan terjadinya kasus tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi I, Kabupaten Grobogan. Nilai korelasi -0,321 menggambarkan kekuatan hubungan yang cukup rendah dengan arah negatif, yang berarti semakin meningkat pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis, semakin berkurang kasus tuberkulosis yang terjadi. Sebaliknya, apabila tingkat pengetahuan masyarakat semakin rendah, kasus tuberkulosis cenderung semakin banyak terjadi.